



PENGGUNAAN METODE ZIYADAH DALAM MENINGKATKAN MINAT HAFALAN SISWA PADA PELAJARAN TAHFIDZ DI MA AL-WASHLIYAH KEC. TEBING TINGGI KOTA KOTA TEBING TINGGI

Rahmayani Safitri¹, Chairuddin Siregar², Muliatno³

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli^{1,2,3}

rahmayanisafitri76@gmail.com¹, chairuddinsiregar01@gmail.com², muliatno@staittd.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode ziyadah, menelaah minat hafalan siswa, serta menganalisis pengaruh metode ziyadah dalam meningkatkan minat hafalan siswa pada pelajaran tahfiz di MA Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian guru tahfiz dan siswa kelas X–XI. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung aktivitas tahfiz, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi perkembangan hafalan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode ziyadah dilakukan secara terstruktur melalui tiga tahap, yaitu: (1) murajaah hafalan lama untuk menjaga daya ingat siswa terhadap hafalan sebelumnya; (2) penambahan hafalan baru (ziyadah) secara rutin dengan target tertentu sesuai kemampuan masing-masing siswa; dan (3) tasmi' (setoran hafalan) sebagai bentuk evaluasi hafalan kepada guru. Penerapan metode ini dipadukan dengan motivasi, pengawasan, dan reward sederhana dari guru untuk meningkatkan semangat siswa dalam menghafal. Dari hasil wawancara dan pengamatan, diketahui bahwa metode ziyadah mampu menumbuhkan minat hafalan siswa yang terlihat dari meningkatnya perhatian, ketekunan, antusiasme, dan partisipasi aktif siswa di kelas tahfiz. Sebelum metode ziyadah diterapkan, beberapa siswa menunjukkan minat yang rendah, jarang menyeter hafalan, serta belum memiliki target hafalan. Setelah diterapkan, siswa menjadi lebih disiplin, aktif mengulang hafalan lama, bersemangat menambah hafalan baru, dan percaya diri untuk menyeter hafalan. Dengan demikian, metode ziyadah berpengaruh positif dalam meningkatkan minat hafalan siswa dan dapat dijadikan strategi efektif dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an.

Kata Kunci: *Metode Ziyadah, Minat Hafalan Siswa, Pembelajaran Tahfidz*

Abstract

This study aims to describe the implementation of the ziyadah method, examine students' interest in memorizing, and analyze the influence of the ziyadah method in increasing students' memorization interest in tahfiz lessons at MA Al-Washliyah Tebing Tinggi City. This research employs a descriptive qualitative approach with research subjects consisting of tahfiz teachers and students of grade X–XI. Data were collected through direct observations of tahfidz activities, in-depth interviews with teachers and students, and documentation of students' memorization progress. The results show that the implementation of the ziyadah method is carried out in a structured manner through three stages: (1) muraja'ah (reviewing previous memorization) to maintain students' retention of earlier verses; (2) adding new memorization (ziyadah) regularly with specific targets according to each student's ability; and (3) tasmi' (recitation submission) as a form of evaluation to the teacher. This method is combined with motivation, supervision, and simple rewards from the teacher to increase students' enthusiasm in memorizing. Based on interviews and observations, it was found that the ziyadah method was able to foster students' interest in memorization, as seen from the increase in attention, diligence, enthusiasm, and active participation in tahfiz classes. Before the application of the ziyadah

method, some students showed low interest, rarely submitted memorization, and did not yet have memorization targets. After its implementation, students became more disciplined, actively reviewing old memorization, eager to add new verses, and confident in submitting their memorization. Thus, the ziyadah method has a positive impact on increasing students' interest in memorization and can be an effective strategy in Qur'anic tahfidz learning.

Keywords: *Ziyadah Method, Students' Memorization Interest, Tahfidz Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama islam memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Salah satu aspek penting dalam pendidikan agama islam adalah pelajaran tahfiz, yaitu menghafal Al-Qur'an. Pelajaran tahfiz tidak hanya membantu siswa memahami isi Al-Qur'an, tetapi juga membantu mereka meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT (Abdullah, 2017).

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT dan diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan penutup para Nabi dan Rasul melalui perantara malaikat Jibril. Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam yang dijadikan petunjuk, rahmat, serta pedoman hidup setiap muslim. Sebagai kitab suci yang sempurna sudah seharusnya Al-Qur'an senantiasa dibaca, dipelajari, dan dipahami maknanya serta dijadikan sebagai dasar kehidupan umat muslim. Al-Qur'an juga sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, serta firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 2 yang *Artinya: "Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa"* (Qur'an & Terjemahannya Al-Halim).

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa Al-Qur'an merupakan pedoman bagi orang yang bertakwa, tidak ada keraguan pada Al-Qur'an karena Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, sehingga setiap umat islam yang mengamalkan Al-Qur'an memiliki kehidupan yang baik di dunia maupun di akhirat kelak. Orang yang bertakwa adalah orang yang memelihara dan menjaga dirinya dari azab Allah dengan selalu melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Fungsi utama Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia hingga akhir zaman, Al-Qur'an memiliki kedudukan yang istimewa dibandingkan dengan kitab suci sebelumnya, sehingga Al-Qur'an sebagai penyempurna kitab-kitab suci sebelumnya, dan sebagai sumber utama ajaran agama islam yang dibawa oleh Rasulullah SAW (Syukran, 2019).

Mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi seluruh umat islam, yaitu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap individu serta akan di pertanggungjawabkan diakhirat kelak. Mempelajari Al-Qur'an memiliki makna yang luas, tidak hanya mempelajari bagaimana bisa membacanya ataupun bagaimana menulis Al-Qur'an dengan baik. Namun, mempelajari Al-Qur'an bermakna bagaimana bisa mengamalkan isinya dalam kehidupan sehari-hari (Muthmainnah, 2018).

Keutamaan menghafal Al-Qur'an yaitu akan mendapatkan kedudukan yang paling tinggi disisi Allah, akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda hingga menjadi 10 kali lipat, para penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan julukan *Ahlullah* yang disebut sebagai keluarga Allah. Nabi menjanjikan bagi siapa saja yang menghafal Al-Qur'an akan diberikan mahkota kepada kedua orang tua mereka dan jubah karomah oleh Allah pada hari kiamat nanti. Selain itu, Allah juga akan mengangkat derajat dan kehormatan orang tua dari para penghafal Al-Qur'an, Allah juga akan menjaga jasad para penghafal Al-Qur'an agar utuh dalam kubur hingga hari akhir tiba. Bahkan seorang penghafal Al-Qur'an memiliki kecerdasan untuk meraih prestasi dan ketenangan jiwa, semakin sering membaca dan menghafal Al-Qur'an dapat melatih kemampuan otak, sehingga otak mudah mencerna informasi. Mereka yang rajin menghafal Al-Qur'an akan lebih mudah mengingat karena seorang penghafal Al-Qur'an telah mengaktifkan miliaran sel-sel otaknya.

Menghafal Al-Qur'an adalah pekerjaan yang sangat amat mulia, akan tetapi menghafal Al-Qur'an tidak mudah seperti membalikkan telapak tangan, oleh karena itu ada hal-hal yang perlu disiapkan sebelum menghafal Al-Qur'an agar proses menghafal tidak begitu berat (Aziz, 2017).

Penghafal Al-Qur'an juga harus menjaga hafalannya, memahami apa yang terkandung dalam Al-Qur'an serta bertanggungjawab untuk mengamalkannya, menghafal Al-Qur'an dikatakan memakan waktu yang cukup panjang. Adapun persiapan yang harus dilakukan secara matang oleh penghafal Al-Qur'an agar sukses menghafal, diantaranya yaitu niat yang ikhlas, tekad yang kuat, sabar, memperbaiki akhlak, istiqomah, konsisten dalam menghafal, harus meluangkan waktunya untuk menghafal Al-Qur'an, serta selalu berdo'a kepada Allah SWT (Oktapiani, 2020).

Metode dalam menghafal Al-Qur'an mempunyai peran yang sangat penting, sehingga mampu membantu keberhasilan dalam belajar Al-Qur'an. Dalam dunia pendidikan hal yang penting adalah metode pembelajaran, supaya tujuan dari pembelajaran tersebut tersampaikan. Penerapan metode yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi penghafal dapat mempermudah menghafal Al-Qur'an. Metode dikatakan bagus apabila metode tersebut dapat mengarah ketujuan yang diimpikan. Begitu pula dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan metode yang memiliki pengaruh kuat terhadap proses menghafal, sehingga memberikan pengaruh yang kuat terhadap proses menghafal, sehingga memberikan kualitas pada hafalannya.

MA Al-washliyah Tebing Tinggi adalah salah satu lembaga pendidikan islam yang berfokus pada pengembangan karakter dan moral siswa. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, minat siswa dalam pelajaran tahfiz di MA Al-washliyah Tebing Tinggi masih belum optimal. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga hasil belajar mereka tidak maksimal yang dikarenakan terbatasnya waktu dalam belajar.

Metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat hafalan siswa dalam pelajaran tahfiz adalah metode ziyadah. Metode ziyadah adalah metode pembelajaran yang melibatkan penambahan jumlah ayat yang dihafal setiap hari. Dengan menggunakan metode ziyadah, siswa dapat menghafal Al-Qur'an secara bertahap dan sistematis, sehingga hasil belajar dan hafalan mereka dapat meningkat.

Metode ziyadah juga memiliki tujuan yang dapat meningkatkan hasil belajar atau hafalan siswa, yaitu menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan atau sebagian besar, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan memahami Al-Qur'an, mengembangkan kemampuan spiritual dan mental siswa melalui interaksi dengan Al-Qur'an.

Selain itu, metode ziyadah ternyata juga memiliki manfaat, yaitu dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa secara bertahap, membantu memperkuat hafalan siswa sebelumnya dengan terus menambakan hafalan baru, meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an, meningkatkan ketakwaan dan keimanan siswa melalui interaksi dengan Al-Qur'an (Ahmad Syafi'i, 2018).

Metode ziyadah dapat membantu siswa menambah hafalan baru dan membantu siswa mencapai target hafalan sehingga siswa tetap istiqomah dan semangat dalam menghafal. Hal ini juga dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar dan hafalan para siswa pada pelajaran tahfidz. Penggunaan metode ziyadah cukup efektif untuk diterapkan dalam pelajaran tahfidz yang dimana pelajaran ini khusus untuk menghafal Al-Qur'an dan berhasil meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran tahfidz.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang penggunaan metode ziyadah dalam meningkatkan minat hafalan siswa pada pelajaran tahfidz di MA Al-washliyah Tebing Tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan metode ziyadah dalam pelajaran tahfiz.

Selain itu, penelitian ini juga mengetahui bagaimana peran guru dalam mengimplementasikan metode ziyadah dalam pelajaran tahfiz, dan bagaimana peran siswa dalam mengikuti pelajaran tahfiz dengan menggunakan metode ziyadah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan agama islam di Indonesia, khususnya dalam hal penggunaan metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran tahfidz.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dan holistik dengan cara mengumpulkan data yang bersifat deskriptif, seperti kata-kata, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini berfokus pada makna, pengalaman subjektif, dan konteks sosial yang menyertainya.

Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive dan snowball, pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Penggunaan Metode Ziyadah Dalam Meningkatkan Minat Hafalan Siswa Di MA Al-Washliyah, Kec. Tebing Tinggi Kota, Kota Tebing Tinggi. Pembelajaran tahfidz di MA Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi dilakukan secara terstruktur dan konsisten. Metode ini berfokus pada penambahan hafalan baru setiap pertemuan (ziyadah) dengan tetap mempertahankan hafalan lama melalui kegiatan muroja'ah yang terjadwal.

Menurut Al-Hafidz, metode ziyadah merupakan strategi menghafal Al-Qur'an secara bertahap dengan penambahan ayat baru yang diikuti pengulangan hafalan lama agar tidak hilang. Di MA Al-Washliyah, pelaksanaan metode ini dimulai dengan guru membacakan ayat baru secara tartil (talaqqi), kemudian siswa menirukan bacaan tersebut secara berulang (tikrar), dan selanjutnya menyetorkan hafalan baru secara individu (Al-Hafidz, 2019).

Penggunaan metode ini memiliki beberapa keunggulan. Pertama, memberikan arah dan target yang jelas kepada siswa karena jumlah ayat yang harus dihafal setiap pertemuan sudah ditentukan berdasarkan kemampuan masing-masing. Syamsuddin menjelaskan bahwa penetapan target hafalan yang realistis mampu menjaga motivasi dan mengurangi rasa tertekan pada siswa, sehingga proses menghafal berjalan lebih optimal (Syamsuddin, 2017).

Kedua, metode ziyadah memperkuat hafalan siswa karena setiap kali ziyadah diawali dengan muroja'ah hafalan lama, baik secara bersama-sama maupun individu. Strategi ini terbukti efektif untuk mempertahankan kualitas hafalan. Shihab menegaskan bahwa pengulangan hafalan secara berkala akan memperkuat memori jangka panjang dan meminimalkan terjadinya lupa (Shihab, 2013).

Ketiga, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ziyadah meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran tahfidz. Berdasarkan wawancara, siswa merasa lebih bersemangat karena metode ini memberikan tantangan harian yang terukur dan capaian yang dapat dilihat secara nyata. Slameto mengungkapkan bahwa minat belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan menyelesaikan tugas tanpa paksaan (Slameto, 2010).

Namun demikian, penelitian juga menemukan beberapa hambatan. Keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah membuat sebagian siswa harus muroja'ah di rumah, dan tidak semua siswa konsisten melakukannya. Selain itu, perbedaan kemampuan menghafal antar siswa menyebabkan guru harus melakukan pendekatan individual agar semua siswa dapat mencapai

target. Motivasi sebagian siswa juga dapat menurun apabila tidak ada variasi metode atau penghargaan yang memacu semangat belajar mereka.

Secara keseluruhan, penerapan metode ziyadah di MA Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi dinilai cukup efektif. Keberhasilan ini tidak hanya dipengaruhi oleh metode itu sendiri, tetapi juga oleh faktor pendukung seperti kompetensi guru tahfidz, lingkungan sekolah yang religius, dan dukungan orang tua. Dengan penguatan pada aspek evaluasi, inovasi metode pendukung, serta pembiasaan muroja'ah mandiri, metode ziyadah berpotensi menghasilkan hafalan yang lebih berkualitas sekaligus meningkatkan minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an secara berkelanjutan.

Penerapan metode ziyadah dalam pembelajaran tahfidz di MA Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penerapan metode ziyadah di MA Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu murajaah (mengulang hafalan lama), ziyadah (menambah hafalan baru), dan tasmi' (menyetorkan hafalan kepada guru). Guru tahfiz memberikan target penambahan hafalan baru sesuai kemampuan siswa, biasanya 3–5 ayat per pertemuan, setelah siswa terlebih dahulu mengulang hafalan sebelumnya.

Penerapan metode ini dilakukan secara rutin setiap jam pelajaran tahfiz, dengan pengawasan dan bimbingan guru. Guru juga memberikan motivasi serta penghargaan untuk siswa yang berhasil mencapai target hafalan. Hal ini sesuai dengan pendapat Surur (2014) yang menyatakan bahwa metode ziyadah efektif digunakan untuk meningkatkan jumlah hafalan siswa secara bertahap dengan tetap menjaga hafalan lama. “Melalui penerapan metode ziyadah yang terstruktur, kegiatan tahfiz menjadi lebih sistematis, terukur, dan menarik bagi siswa” (Mulyono, 2017).

Hasil dari penggunaan metode ziyadah dalam meningkatkan minat hafalan siswa di MA Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi. Berdasarkan hasil penelitian di MA Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi, penerapan metode ziyadah dalam pembelajaran tahfidz memberikan dampak positif terhadap minat hafalan siswa. Minat di sini dimaknai sebagai rasa suka, ketertarikan, dan keinginan yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an sehingga siswa terdorong untuk melakukannya secara konsisten (Slameto, 2010).

a. Peningkatan Antusiasme Siswa

Hasil pengamatan dan wawancara menunjukkan bahwa setelah metode ziyadah diterapkan secara konsisten, antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran tahfidz meningkat. Siswa terlihat lebih aktif saat muroja'ah, lebih siap saat setor hafalan, dan berusaha mencapai target ayat baru setiap pertemuan. Antusiasme ini muncul karena metode ziyadah memberikan target yang jelas dan capaian yang terukur, sehingga siswa memiliki arah dalam menghafal. Hal ini sejalan dengan pendapat Syamsuddin bahwa target hafalan yang terstruktur dapat memotivasi siswa untuk terus menambah hafalan (Syamsuddin, 2017).

b. Konsistensi Muroja'ah dan Disiplin Belajar

Metode ziyadah menuntut siswa untuk tidak hanya menambah hafalan baru, tetapi juga menjaga hafalan lama melalui muroja'ah terjadwal. Kebiasaan ini membuat siswa menjadi lebih disiplin dalam mengatur waktu belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Al-Hafidz menegaskan bahwa muroja'ah yang konsisten akan memperkuat hafalan sekaligus membentuk karakter disiplin pada penghafal Al-Qur'an (Al-Hafidz, 2019).

c. Peningkatan Jumlah dan Kualitas Hafalan

Data perkembangan hafalan siswa menunjukkan adanya peningkatan jumlah hafalan yang signifikan. Dalam satu semester, rata-rata siswa mampu menambah hafalan 2–3 juz, dibandingkan sebelumnya yang hanya sekitar 1–1,5 juz. Peningkatan ini tidak hanya dari segi kuantitas, tetapi juga kualitas bacaan yang lebih baik dalam hal tajwid dan kelancaran. Peningkatan kualitas ini terjadi karena metode ziyadah melibatkan proses talaqqi dan tikkar yang intensif.

d. Tumbuhnya Rasa Percaya Diri dan Kompetensi Positif

Penerapan metode ziyadah juga berdampak pada tumbuhnya rasa percaya diri siswa. Siswa tidak lagi canggung saat menyetorkan hafalan di depan guru atau teman sekelas. Selain itu, muncul kompetisi sehat di antara siswa untuk mencapai target hafalan lebih cepat, terutama ketika guru memberikan penghargaan bagi yang berprestasi. Sardiman menyatakan bahwa motivasi eksternal, seperti penghargaan, dapat memperkuat dorongan belajar dan minat siswa (Sardiman, 2011).

e. Faktor Pendukung dan Hambatan

Faktor pendukung hasil positif metode ziyadah di MA Al-Washliyah antara lain: lingkungan sekolah yang religius, kompetensi guru tahfidz yang baik, dan dukungan orang tua dalam proses muroja'ah di rumah. Hambatan yang masih dihadapi adalah perbedaan kemampuan menghafal antar siswa dan kurangnya konsistensi muroja'ah mandiri bagi sebagian siswa. Hambatan ini perlu diatasi melalui pendekatan individual dan variasi strategi pembelajaran yang lebih menarik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ziyadah efektif dalam meningkatkan minat hafalan siswa pada pelajaran tahfidz di MA Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi. Efektivitas ini terlihat dari meningkatnya antusiasme, konsistensi muroja'ah, jumlah hafalan, rasa percaya diri, dan disiplin belajar siswa. Dengan pengelolaan yang baik dan dukungan lingkungan yang kondusif, metode ini berpotensi menjadi strategi utama dalam pembelajaran tahfidz untuk mencapai target hafalan secara optimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Penggunaan Metode Ziyadah dalam Meningkatkan Minat Hafalan Siswa pada Pelajaran Tahfiz di MA Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Metode ziyadah diterapkan melalui tahapan murajaah, penambahan hafalan baru (ziyadah), dan setoran hafalan (tasmi'). Guru tahfiz memberikan target penambahan hafalan baru secara rutin sesuai kemampuan siswa, melakukan penguatan hafalan lama, serta memberikan motivasi dan penghargaan terhadap capaian hafalan siswa. Penerapan metode ini dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan pada setiap pertemuan pelajaran tahfiz.

Minat hafalan siswa pada pelajaran tahfiz menunjukkan peningkatan setelah diterapkannya metode ziyadah. Hal ini terlihat dari bertambahnya perhatian siswa selama proses pembelajaran tahfiz, meningkatnya ketekunan dalam mengulang dan menambah hafalan, tumbuhnya semangat dan antusiasme dalam menghafal Al-Qur'an, serta semakin aktifnya siswa dalam menyetorkan hafalan kepada guru. Dengan demikian, metode ziyadah mampu menumbuhkan minat hafalan siswa secara intrinsik maupun ekstrinsik.

Hasil dari penggunaan metode ziyadah berpengaruh positif dalam meningkatkan minat hafalan siswa pada pelajaran tahfiz di MA Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi. Melalui target hafalan yang jelas, kegiatan yang berkelanjutan, dan pemberian motivasi secara konsisten, siswa menjadi lebih disiplin, tertarik, aktif, dan bersemangat dalam menambah hafalan Al-Qur'an. Dengan demikian, metode ziyadah dapat dijadikan sebagai salah satu strategi efektif dalam pembelajaran tahfiz untuk meningkatkan minat hafalan sekaligus capaian hafalan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru tahfidz: Diharapkan terus menerapkan metode ziyadah secara konsisten dengan memberikan target hafalan yang terukur, sekaligus motivasi dan penguatan positif kepada siswa. Variasi metode pengajaran seperti penggunaan media audio Qur'an, murojaah kelompok, atau peer teaching dapat dijadikan alternatif untuk lebih menumbuhkan minat hafalan siswa. bagi siswa hendaknya meningkatkan kedisiplinan

dan kesungguhan dalam menghafal Al-Qur'an, baik pada saat pelajaran tahfiz di sekolah maupun belajar mandiri di rumah. Siswa juga dianjurkan untuk mempertahankan minat hafalan melalui rutinitas murajaah dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan tasmi'.

2. Bagi pihak sekolah (MA Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi): Sebaiknya mendukung sepenuhnya kegiatan tahfiz melalui penyediaan fasilitas yang memadai (ruang tahfiz, mushaf, audio speaker Al-Qur'an), serta memberikan penghargaan secara rutin kepada siswa yang berprestasi dalam hafalan guna memotivasi siswa lain, serta menambah alokasi waktu pembelajaran tahfiz agar proses murojaah dan ziyadah dapat berjalan lebih maksimal.
3. Bagi orang tua: Berperan aktif dalam mendukung dan mendampingi hafalan anak dirumah, termasuk memastikan rutinitas murojaah dilakukan setiap hari. Menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan bebas gangguan selama anak menghafal Al-Qur'an.
4. Bagi peneliti selanjutnya: Penelitian mengenai metode ziyadah dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menguji pengaruhnya terhadap variabel lain seperti prestasi hafalan, motivasi belajar, atau karakter religius siswa, menggunakan pendekatan kuantitatif atau eksperimen agar hasilnya lebih luas dan mendalam. Mengkaji lebih lanjut penerapan metode ziyadah dengan fokus pada sistem evaluasi hafalan dan faktor-faktor yang mempengaruhi.

REFERENSI

- Al-Hafiz, A. (2019), *Metode Menghafal Al-Qur'an Cepat dan Mudah*, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Arifin, Zainal, (2016), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Bestari, M. (2020). *Al-Qur'an Sebagai Wahyu Allah, Muatan Beserta Fungsinya*. 15(2), 118–137.
- Hidayanti, S, (2021), *Implementasi Metode Halaqah, Ziyadah, dan Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Azmania Ronowijayan Siman Ponogoro*.
- Jefrian & Itman Nur Yusup, (2024), *Santri Mampu Menghafal 1-5 Ayat Per hari Secara Konsisten*, Yayasan Insan Cendekia Adabi Bandar Lampung.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2016), *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Kemendikbud.
- Kemenag RI. (2020). *Kurikulum Madrasah Aliyah*.
- Mawardani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisi Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Deepublish.
- Muthmainnah. (2018). *Urgensi Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. IV, 45–57.
- Mulyono, A. (2017). *Strategi Pembelajaran Tahfiz Qur'an di Lembaga Pendidikan Islam*.
- Moleong, Lexy J, (2017), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Nisa, Khafidatun, *Penerapan Metode Ziyadah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di IBS Darul Ulun Pekalongan*, UIN Gus Dur, 2024.
- Noor, J. (2017). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Kencana Prenada Media Group.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Cipta Media Nusantara.
- Rijali, A. (2019). *Analisis Data Kualitatif*. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

- Romadoni, U. (2022). *Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an* (Studi SMPIT Gelora Al Fatih Padang Jaya, Kab. Bengkulu Utara). *GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(9), 131–138.
- Saefudin, (2019), *Penerapan Metode Ziyadah, Takrir, dan Sima'I dalam Menghafal Al-Qur'an*, di MA Dr. Ibnu Mas'ud Pekalongan.
- Sadli Mustafa, *Efektivitas Metode Tahfiz di Madrasah*, *Jurnal Al-Qur'an*, 2020.
- Sari Hidayati, (2021), *Penerapan Ziyadah Secara Konsisten Mmembuat Santri Lebih Bertanggung Jawab Terhadap Target Hafalan Mereka*, Pondok Pesantren Azmania, Ponogoro.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- STAI TebingTinggi Deli, (2025), *Panduan Penulisan Skripsi STAI TebingTinggi Deli*.
- Sugiono, (2017), *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, (2017), *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Prenada Media.
- Syafi'i, Ahmad, (2018), *Metode Ziyadah Dalam Menghafal Al-Qur'an*, *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*.
- Syukran, A. S. (2019), *Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia*. *Al-I'jaz*, 1, 90–108.
- Syamsuddin, A. (2017), *Efektivitas Metode Ziyadah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an*, *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 120-135.
- Trisliatanto, D. A. (2020). *Fungsi Al-Qur'an Bagii Manusia*. *Al-I'jaz*, 1, 90–108.
- Tambunan, Wanda Pratiwi, *Implementasi Metode Ziyadah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tahfiz Al-Qur'an*, *Jurnal Relinesia*, 2023.
- Wanda Pratiwi Tambunan, (2023), *Peningkatan Motivasi Terlihat dari Semangat Siswa dalam Menyetorkan Hafalan Setiap Harinya*, MTsPN 4 Medan.
- Yusup, Irman Nur, *Implementasi Metode Ziyadah, Muroja'ah, dan Tasmi' dalam Tahfiz Al-Qur'an*, Raden Intan Lampung, 2024.